

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan yang sangat pesat. Memungkinkan semua pihak dapat memperoleh informasi dengan melimpah, cepat, dan mudah. Perkembangan teknologi dapat mengakibatkan berkembangnya ilmu pengetahuan yang memiliki dampak positif maupun negatif. Dengan perkembangan teknologi, pemerintah perlu meningkatkan pembangunan di bidang pendidikan dari segi kualitas maupun kuantitas. Peningkatan kualitas ini dilakukan dengan peningkatan sarana prasarana, mutu para pendidik, peserta didik dan manajemen pendidikan yang baik.

Peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran senantiasa harus diupayakan dan dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui peningkatan kualitas pembelajaran, siswa akan termotivasi dalam belajar, semakin bertambah jenis pengetahuan, bertambah keterampilan, dan semakin paham terhadap materi yang dipelajari.

Dalam kaitannya dengan hal itu maka kegiatan pendidikan merupakan suatu proses kegiatan untuk mengubah sikap manusia dari suatu kondisi tertentu terhadap kondisi lainnya. Dengan kata lain maka dengan pendidikan itu perubahan akan nampak dalam proses perubahan pikiran manusia, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak mengetahui

menjadi mengetahui. Di dalam buku Dictionary of education disebutkan bahwa pendidikan adalah (1) proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya di masyarakat tempat dia hidup; (2) Proses sosial di mana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (terutama yang datang dari sekolah), sehingga mereka memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimal (Moch. Idochi, 1987: 1).

Pada umumnya kondisi belajar mengajar yang diciptakan dan disediakan guru untuk keperluan pembelajaran dalam proses belajar mengajar masih rendah. Siswa diposisikan hanya sebagai pendengar ceramah guru dalam proses belajar mengajar, sehingga proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas belajar. Sikap anak didik yang pasif tidak hanya pada mata pelajaran tertentu tetapi hampir terjadi pada semua mata pelajaran.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar adalah manajemen atau pengelolaan kelas . Dalam proses belajar mengajar, guru dituntut untuk menciptakan, memelihara dan mengelola kondisi kelas dengan baik sehingga mendukung peserta didik mencapai tujuan-tujuan belajarnya yang efektif dan efisien. Pada saat siswa belajar secara pasif, siswa mengalami proses tanpa ada rasa ingin tahu, tanpa pertanyaan, dan tanpa ada daya tarik terhadap hasil belajar siswa. Pada saat siswa belajar secara aktif, mereka mempunyai rasa ingin tahu terhadap sesuatu, misalnya dengan cara aktif bertanya, diskusi, menyampaikan

pendapat dan lain sebagainya. Keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan, sehingga apa yang dipelajari akan lebih bermakna, dan tertanam dalam pikiran siswa.

Manajemen kelas yang efektif merupakan "*cinditio sine quinon*" (prasyarat mutlak) bagi terselenggaranya proses belajar mengajar yang efektif (Ametembun, 1981: 3). Sebagai landasan terciptanya kondisi bagi proses belajar mengajar yang efektif, maka pembinaan disiplin kelas dalam rangka manajemen kelas harus diarahkan.

Mengelola kelas merupakan tugas guru untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal dan mengembalikan jika terjadi gangguan selama proses belajar mengajar. Sebagai contoh guru harus menghentikan tingkah laku anak didik yang menyelewengkan perhatian di kelas, memberikan penghargaan kepada siswa yang menyelesaikan tugas atau dapat menjawab pertanyaan guru serta penetapan norma-norma atau aturan yang produktif. Sehingga ketika guru memasuki kelas, maka seorang guru mempunyai 2 masalah pokok, yaitu masalah pengajaran dan masalah manajemen atau pengelolaan kelas.

Meskipun mengelola kelas adalah tugas guru, tidak ada jeleknya jika guru melibatkan siswa dalam upaya menjadikan kelas kondusif dengan cara melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Maka seorang guru kadang-kadang juga harus memberikan waktu kepada siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar, dengan cara demikian murid pun akan merasa bahwa menciptakan suasana kelas yang menyenangkan bukan tanggung jawab guru tetapi juga menjadi kewajiban seluruh siswa.

Proses belajar yang menyenangkan akan mampu melibatkan unsur affective yaitu perasaan yang berpusat pada hati sanubari anak sehingga akan terpacu untuk berbuat atau berperilaku yang menyenangkan bagi siswa lain sehingga proses belajar mengajar juga berjalan dengan baik. Suasana kelas yang menyenangkan tidak hanya penciptaan hubungan yang menyenangkan antara guru dan murid tetapi juga kondisi kelas secara fisik juga harus ditata sedemikian rupa sehingga membantu suasana belajar mengajar yang menyenangkan.

Manajemen kelas sendiri berkaitan dengan menegakkan dan memelihara perilaku siswa menuju pembelajaran yang efektif dan efisien. Adapun upaya guru menciptakan dan mengelola kondisi kelas yang efektif dalam beberapa hal :

1. Guru hendaknya mengetahui secara tepat faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi kelas yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar
2. Guru mengetahui masalah-masalah yang diperkirakan dan mungkin tumbuh dalam iklim belajar mengajar
3. Guru menguasai berbagai pola-pola pendekatan dalam menangani suatu kasus disiplin, sehingga tepat dan sesuai kapan dan untuk masalah apa suatu pendekatan digunakan (Entang dan Raka Joni, 1983 : 7)

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 5 Surakarta adalah salah satu sekolah lanjutan pertama yang berciri khas Agama Islam yang sudah cukup maju ini terbukti dengan Akreditasi A yang telah di

dapatkan. Untuk menjaga kepercayaan masyarakat atas predikat tersebut lembaga ini terus berbenah dalam meningkatkan mutu pendidikan, wujud upaya peningkatan mutu yang di tempuh oleh SMP Muhammadiyah 5 Surakarta diantaranya dengan menerapkan Manajemen Kelas yang merupakan hal yang baru dalam dunia pendidikan khususnya di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.

Berdasarkan pengamatan sementara di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 5 Surakarta dalam pembinaan disiplin kelas, para guru banyak memberikan kelonggaran terhadap siswa di kelas agar para siswa tidak jenuh dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, dengan pemberian kelonggaran tersebut, justru sering terjadi keramaian, keriuhan, keramaian di kelas, keluar masuk kelas, sebab sebagian besar siswa ingin berkuasa dan belum mempunyai kesadaran diri yang positif serta tidak tanggung jawab terhadap kebebasan yang telah diberikan oleh guru. Kemudian setiap pergantian jam pelajaran ada beberapa siswa yang duduk santai di luar kelas dan mengganggu kegiatan belajar mengajar kelas lain, bahkan ketika guru masuk ke kelas, seperti penataan meja, kursi tidak tertata rapi dan siswa sering sibuk bicara sendiri dengan temanya ketika guru menjelaskan materi di depan kelas.

Adapun pemilihan objek penelitian kelas VII SMP karena pada umumnya siswa kelas VII SMP masih berada pada masa transisi dari kondisi kanak-kanak menjadi remaja, sehingga sikap dan perilaku mereka masih terpengaruh dan membawa kebiasaan ketika masih berada di sekolah dasar (SD). Pada saat itu mereka cenderung kurang disiplin dan susah diatur.

Melihat fenomena diatas, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian tentang manajemen kelas yang dilakukan guru-guru di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta dengan judul : **“Peranan Manajemen Kelas untuk Peningkatan Efektivitas Belajar Mengajar kelas VII di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011”**.

B. Penegasan istilah

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan untuk menghindari kesalahpahaman serta perbedaan interpretasi mengenai judul skripsi ini, perlu diadakan batasan-batasan istilah atau penegasan terhadap judul tersebut, yaitu:

1. Peranan

Peranan adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama (kamus Umum Bahasa Indonesia). Peranan adalah tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa (Depdikbud, 2001 : 854)

2. Manajemen Kelas

Manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan (Depdikbud, 1996 : 1)

3. Meningkatkan

Meningkatkan mengandung pengertian upaya untuk menjadikan sesuatu menjadi lebih baik (Depdikbud, 2001 : 1197)

4. Efektivitas Belajar Mengajar

Efektivitas adalah keadaan yang berakibat atau mencapai hasil yang lebih baik (Surawan Martinus, 2001 : 145)

Belajar mengajar adalah proses pengaturan yang dilakukan oleh guru (Syaiiful Bahri Djamarah dan Aswin Zain, 1996 : 46)

5. SMP Muhammadiyah 5 Surakarta

SMP Muhammadiyah 5 Surakarta merupakan amal usaha Muhammadiyah bidang pendidikan bertekad mewujudkan wacana Keislaman dan keilmuan, yakni mampu menumbuhkan kebudayaan Islam, menguasai ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang dilandasi nilai-nilai keislaman, senantiasa ditanamkan sikap jujur, ikhlas, sabar, objektif, adil dan berhati bersih sebagai landasan moral pengembangan ilmu pengetahuan dan ilmu-ilmu menyongsong era teknologi informasi.

Dari penegasan istilah di atas dapat disimpulkan bahwa skripsi yang berjudul “Peranan Manajemen Kelas untuk Peningkatan Efektivitas Belajar Mengajar kelas VII di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011”, merupakan penelitian ilmiah untuk memperoleh keterangan atau data-data mengenai proses pengaturan yang dilakukan guru untuk mencapai kondisi kelas nyaman dan hasil belajar yang lebih baik

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan penegasan istilah sebagaimana tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah manajemen kelas VII yang ada di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta?
2. Apakah manajemen kelas berperan dalam peningkatan efektifitas belajar mengajar kelas VII di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah:

- a. untuk mengetahui bagaimana manajemen kelas VII yang ada di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta tahun pelajaran 2010/2011?
- b. Untuk mengetahui peranan manajemen kelas dalam peningkatan efektifitas belajar mengajar kelas VII di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta?

2. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

Berdasarkan penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan dalam dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya mengenai Peranan Manajemen Kelas untuk Peningkatan Efektivitas Belajar Mengajar Kelas VII di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.

b. Praktis

1. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah rujukan yang lebih kongrit apabila nantinya berkecimpung dalam dunia pendidikan.
2. Bagi sekolah, menjadi tolak ukur manajemen kelas yang dilakukan, berhasil atau tidak sebagai masukan sebagai upaya perbaikan jika terjadi kekurangan dan upaya peningkatan jika sudah berjalan dengan baik.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan penulis, penelitian yang semisal yang pernah di tulis oleh peneliti sebelumnya, di antaranya :

1. Isnafiah Andri Astuti (UMS, 2008), dalam skripsinya yang berjudul Manajemen Kelas di SMA Muhammadiyah 1 Tahun 2008. Dari hasil yang menyangkut siswa yaitu SMA Muhammadiyah 1 Klaten telah berusaha menerapkan manajemen kelas sesuai dengan teori-teori yang ada tentang manajemen kelas tetapi hasilnya belum maksimal. Kedua, berkaitan dengan Manajemen Kelas secara fisik yaitu SMA Muhammadiyah 1 klaten telah berusaha mengelola kelas dengan baik seperti pengaturan tempat duduk, ukuran kelas, ventilasi, alat-alat dan media belajar serta kenyamanan siswa dalam kelas telah tercipta. Faktor pendukung dan penghambat antara lain : Pertama, faktor pendukung : adanya keseimbangan antara tenaga pendidik dengan siswa sehingga

proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan sarana prasarana serta fasilitas yang memadai. Kedua, faktor penghambatnya: perbedaan motivasi guru terhadap siswa serta kesejahteraan guru yang belum maksimal, tidak ada tempat untuk memamerkan hasil karya siswa, adanya sekolah-sekolah pesain serta pandangan masyarakat yang menyatakan sekolah favorit adalah sekolah negeri bukan swasta.

2. Triyono (UMS, 2003), dalam judul skripsinya Manajemen Kelas di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura (studi empiris) bahwa di dalam proses belajar mengajar guru SMP Muhammadiyah 1 Kartasura, tak hanya sebagai pelaksana instruksi atasan hanya berdiri di depan kelas menyampaikan materi, tetapi juga mengarahkan perkembangan siswa menjadi orang-orang yang dewasa.
3. Arif Yulianto (UMS, 2003), dalam skripsinya yang berjudul Kualitas pembelajaran kemandirian belajar di kelas V SDIT Nur hidayah Surakarta, dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran dikelas ditentukan oleh kualitas guru dalam mengajar di kelas.

Berdasarkan kajian pustaka yang dipaparkan di atas, belum ada yang secara spesifik meneliti tentang peranan manajemen kelas untuk peningkatan efektifitas belajar mengajar. Jadi penelitian ini merupakan unsur kebaruan dan layak untuk diteliti.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini berupa penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu berupa penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati (Robert Bagdan dan Steven J. Yang dikutip Lexi Moleong, 1993:3)

2. Metode Penentuan Subyek

a. Populasi

Menurut Mardalis (1995: 52) Populasi adalah semua individu yang menjadi sumber data. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, semua guru yang berjumlah 30 orang dan siswa kelas VII yang berjumlah 100 di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Oleh karena jumlah populasi yang cukup besar (lebih dari 100), maka dalam penelitian ini ditetapkan jumlah sampel sebesar 20%. Hal ini didasarkan pada pendapat (Arikunto, 1996: 120) bahwa di dalam penelitian, apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subyeknya lebih besar dapat di ambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.

Jadi yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 20% dari seluruh siswa, yaitu 34 siswa yang terdiri dari kelas VII. Hal ini dilakukan agar terjadi pemerataan dalam pengambilan sampel.

c. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah cara menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representative atau benar-benar mewakili populasi (Nawawi, 1983 : 152).

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik purpose sampling, Menurut Arikunto (2002: 127), sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random dan daerah, tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Dimana tujuan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan data-data yang akan dibutuhkan dalam penelitian ini.

Terkait dengan penelitian ini, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wali kelas yang berjumlah 7 orang, siswa kelas VII dan guru PAI SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi adalah metode pengamatan dan pencatatan dengan sistematika terhadap fenomena yang diselidiki

(Hadi, 1982 : 136). Adapun dikemukakan oleh Karl Popper bahwa observasi adalah tindakan merupakan penafsiran dari teori (Hopkins, 1993 : 77). Metode ini digunakan untuk mendapatkan data pengelolaan kelas secara langsung, seperti kegiatan belajar mengajar, penataan kelas, keadaan guru, siswa dan lainnya.

b. Interview

Metode interview adalah dialog yang dilakukan dari telewicara (Arikunto, 1989 : 126). Metode ini digunakan untuk mendapatkan data secara umum di tempat penelitian yaitu SMP Muhammadiyah 5 Surakarta, seperti pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, keadaan siswa di kelas dan lain sebagainya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2002 : 148). Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang sejarah, letak geografis, fasilitas, keadaan guru, karyawan, siswa, struktur organisasi yang dapat mendukung dalam penelitian.

4. Metode analisis Data

Dalam analisis data yang diperoleh akan digunakan pendekatan deskriptif yaitu mendeskripsikan suatu fenomena atau keadaan. Sehubungan dengan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan deskriptif yang bersifat eksploratif kualitatif yaitu perolehan data

digambarkan dengan kata atau kalimat menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan (Arikunto, 1989 : 196)

Metode berfikir yang digunakan untuk menganalisis penelitian adalah induktif-deduktif. Metode induktif yaitu metode untuk menganalisis masalah yang berangkat dari generalisasi yang bersifat khusus kemudian ditarik fakta yang bersifat umum. (Hadi, 1987 : 42). Metode deduktif adalah suatu metode yang akan menganalisis suatu maksud dengan berangkat dari generalisasi dengan bersifat umum, kemudian ditarik fakta yang bersifat khusus (Hadi, 1987 : 36).

G. Sistematika penulisan skripsi

Penulisan skripsi ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis untuk mempermudah pengkajian dan pemahaman terhadap persoalan yang ada. Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, penegasan istilah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, metode analisis, sistematika penulisan, daftar pustaka.

Bab II : Manajemen Kelas dan Efektifitas Belajar Mengajar berisi landasan teori yang membahas tentang : A. pengertian manajemen kelas, tujuan manajemen kelas, Unsur-unsur manajemen kelas, Hakekat Manajemen, Masalah-Masalah Manajemen, Disiplin Kelas, prosedur manajemen kelas. B. Hakekat belajar mengajar, Ciri-ciri belajar mengajar, Komponen belajar mengajar, Interaksi belajar mengajar, Tipe-tipe belajar dan

Efektivitas pelaksanaan mengajar C. Peranan Manajemen Kelas untuk Peningkatan Efektifitas Belajar Mengajar

Bab III : Manajemen kelas di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta, yang berisi tentang : A. Gambaran umum lokasi penelitian SMP Muhammadiyah 5 Surakarta yang meliputi : sejarah berdiri, letak geografis, visi dan misi, tujuan sekolah, struktur organisasi. B. Manajemen kelas di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta, yang meliputi : Manajemen kelas yang menyangkut siswa dan manajemen kelas yang menyangkut fisik kelas. Selain itu juga membahas Peranan manajemen kelas dalam peningkatan efektifitas belajar mengajar disekolah tersebut.

Bab IV : analisis data yang berisi tentang Pelaksanaan Manajemen kelas di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta dan Peranan manajemen kelas untuk peningkatan efektifitas belajar mengajar Kelas VII di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.

Bab V : penutup, meliputi : kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.